**Aksesibilitas Petani Terhadap Lembaga Keuangan Formal di Kabupaten Mempawah**

***Accessibilityof Farmers to Formal Financial Institutions In***

***District Mempawah***

**Carla Veronica**

Email: ara822043@gmail.com

Agribisnis/SosialEkonomiPertanian/Pertanian/UniversitasTanjungpuraPontianak

Jalan Prof. Hadari Nawawi Pontianak, Kalimantan Barat

**Dr.Ir.Adi Suyatno, MP**

Email: adi.suyatno@faperta.untan.ac.id

Agribisnis/SosialEkonomiPertanian/Pertanian/UniversitasTanjungpuraPontianak

Jalan Prof. Hadari Nawawi Pontianak, Kalimantan Barat

**Dr.Maswadi, SP.,M.Sc**

Email: maswadi@faperta.untan.ac.id

Agribisnis/SosialEkonomiPertanian/Pertanian/UniversitasTanjungpuraPontianak

Jalan Prof. Hadari Nawawi Pontianak, Kalimantan Barat

**ABSTRAK**

Carla Veronika dengan judul skripsi Aksesibilitas Petani Terhadap Lembaga Keuangan Formal di Kabupaten Mempawah. Ada beberapa lembaga keuangan baik formal maupun non formal yang bisa diakses oleh masyarakat sekitar lokasi penelitian. Namun masih terdapat sebagian masyarakat yang tidak atau belum mau mengakses lembaga keuangan dengan berbagai macam alasan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui aksesibilitas petani padi sawah terhadap lembaga keuangan di Kabupaten Mempawah Data diperoleh dari metode *random sampling* melalui rumus *slovin* dengan standar erorr *5%*. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan analisis regresi logistik melalui uji signifikansi model, uji parameter dan *odd ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 rumah tangga petani responden di Desa Kepayan Kecamatan Anjongan, terdapat 88 rumah tangga petani (88 persen) yang mengakses lembaga keuangan formal. Sementara itu, 12 rumah tangga petani lainnya (12persen) tergolong tidak mengakses lembaga keuangan formal dengan berbagai pertimbangan. Sedangkan hasil analisis regresi logistik melalui estimasi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi aksessibilitas keuangan formal bagi rumah tangga petani responden adalah variabel usia dan pendapatan per kapita. Kedua variabel tersebut secara signifikan berpengaruh positif terhadap aksesibilitas petani pada lembaga keuangan formal dengan nilai marginal efek bertanda positif masing-masing sebesar 0,045 dan 0,180 yang berpengaruh signifikan pada taraf nyata 5 persen

**Kata Kunci: Aksesibilitas, Lembaga Keuangan, Random Sampling, Analisis Regresi Logistik.**

***ABSTRACT***

*Carla Veronika With a Thesis Title Accessibility Farmers to Formal FinancialInstitutions InKabupaten Mempawah.In the district, there are many financial institutions, both formal and non formal. That can be accessed by the surrounding community. However , there are also some people who do not want to access financial institutions for various reasons. The purpuse of this research is to find out. Data were obtained from 100 respondents who were selected using the randm sampling menthod with the slovin formula with a standar error 5%. Furthermore, the data werw anaylized using logistic regression analysis through the models significance test, parameter test and odd ratio test. The result show that out of 100 farmer household respondents, 88 farmer househld (88 percent) accsess formal financial institutions while 12 other farmer household (12 percent) do not accsses these formal financial institutions. The result of the analysis of the influencing factors were the variables of age and income per capita. Both of these variables have a significant positive effect with marginal effect value likes each other positive 0,045 and 0,180 signifikan at standar 5 persen*

***Keywords: Accessibility, Financial Institution, Random Sampling, Logistic Regression Analizys.***

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Sebagai negara yang awalnya berangkat dari negara agraris, sektor pertanian menjadi sektor yang sangat vital bagi masyarakat karena merupakan sumber penghidupan bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Salah satu permasalahan petanian di Indonesia adalah kemiskinan di tingkat petani, karena sebagian besar penduduk pedesaan bermata pencarian di sektor pertanian, maka tingkat kemiskinan di sektor pertanian kondisinya lebih banyak dibandingkan di sektor lainya.

**Tabel 1.1** Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin Menurut Daerah, Maret 2018-2019

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Daerah/Tahun(1) | Jumlah Penduduk Miskin (Juta Orang)(2) | Presentase Penduduk Miskin(3) |
| Perkotaan |  |  |
| Maret 2018 | 10.14 | 7.02 |
| September 2018 | 10.13 | 6.89 |
| Maret 2019 | 9.99 | 6.69 |
| Pedesaan |  |  |
| Maret 2018 | 15.81 | 13.20 |
| September 2018 | 15.54 | 13.10 |
| Maret 2019 | 15.15 | 12.85 |
| Total |  |  |
| Maret 2018 | 25.95 | 9.82 |
| September 2018 | 25.67 | 9.66 |
| Maret 2019 | 25.14 | 9.41 |

Sumber: Badan Pusat Statistik 2019

Lemahnya akses terhadap sumber permodalan, kepemilikan modal petani masih relatif kecil, petani yang tergolong miskin sering kali tidak memiliki tabungan untuk menutup kerugian usahataninya, mulai dari pembelian bibit, pupuk, pestisida, dan sarana produksi pertanian lainya, karena modal untuk usaha tani biasanya bersumber dari penyisihan pendapatan usahatani sebelumnya, dan untuk memodali usahatani selanjutnya petani harus meminjam uang pada orang lain. Banyak lembaga permodalan dengan berbagai skim kreditnya ditawarkan kepetani. Tetapi pada kenyataanya sulitnya petani mendapatkan akses modal menyebabkan keterpurukan sektor pertanian tidak ada habisnya (Larasati, dkk. 2017)

Petani membutuhkan akses permodalan yang mudah dan cepat, petani umumnya hanya memiliki penghasilan setelah masa panen, jika lahan petani mengalami cuaca ekstrem maupun serangan hama dan penyakit sehingga gagal panen, maka harus ada langkah yang cepat agar petani mendapatkan modal kembali untuk memulai usahataninya maupun memulihkan kondisi lahannya. Sedangkan sumber pembiayaan dari lembaga keuangan formal (perbankan) lebih diakses oleh golongan petani yang menguasai lahan luas dan/atau pedagang secara individual. Sedangkan para petani yang menguasai lahan sempit mengalami kesulitan mengakses lembaga formal tersebut, hal ini disebabkan belum memiliki aset yang dapat dijadikan jaminan. Selain persyaratan yang ketat, prosedur administrasi dinilai rumit dan memerlukan waktu lebih lama. Akibatnya, saat petani membutuhkan dana yang bersifat segera, dana tersebut belum tersedia.

Kabupaten Mempawah adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani. Terdapat beberapa lembaga keuangan formal di Kabupaten Mempawah, akan tetapi mayoritas petani khususnya petani padi masih mengandalkan modal kredit dari lembaga keuangan non bank. Sebagian besar petani padi sawah di Kabupaten Mempawah masih memerlukan alternatif sumber pembiayaan yaitu dengan cara meminjam pada lembaga pembiayaan yang ada, dan juga dilakukan sesuai dengan aksesibilitasnya masing-masing petani.

**Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui aksesibilitas petani padi sawah terhadap lembaga keuangan di Kabupaten Mempawah.

**METODE PENELITIAN**

**Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut mayoritas penduduk bermata pencarian sebagai petani. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2020 hingga juli 2020, sedangkan upaya persiapan (pra penelitian) dilakukan pada bulan maret 2020. Penelitian ini akan dilakukan di satu desa di yaitu desa Kepayang kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah dengan luas wilayah 22,56 km2 dan dengan jumlah sebanyak 100 petani dan terdapat beberapa lembaga keuangan yang berdiri tidak jauh dari lokasi tersebut sehingga lokasi ini cocok untuk penelitian ini.

**Teknis Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan responden. Data skunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini serta data hasil penelitian yang dipublikasikan (Sinaga, 2011). Penelitian ini menggunakan metode survei. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara pada responden rumah tangga petani padi sawah yang ada di Kecamatan Anjongan Kabuaten Mempawah.

**Populasi dan Sampel**

.Sugiyono (2013)sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2013) sampel adalah sebagian atau wakil daripopulasi yang diteliti. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karak teristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008). Menurut Arikunto (2008) pengambilan sampel dapat ditentukan apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitianya merupakan penelitian populasi. Selain itu, apabila jumlah subjeknya besar maka sampel dapat diambil antar 10%-15% atau 20%-55% dari jumlah populasi dengan mempertimbangkan hal tertentu. Sedangkan menurut (Suparmoko, 1991) jika Populasi N besar maka ukuran sampel minimal 30 sampel dari jumlah petani tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin menurut Sugiyono (2011) karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

n = $\frac{N}{1+N\left(e\right)2}$

**Keterangan:**

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Pemakaian rumus di atas mempunyai asumsi bahwa populasi berdistribusi normal. Persentase kelonggaran ketidak telitian yang dapat digunakan yaitu antara 1% - 20%. Berdasarkan pendapat tersebut dan mempertimbangkan kemampuan tenaga, waktu dan dana maka penentuan ukuran sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan memilih persentase kelonggaran sebesar 15 %. Hal ini didasarkan dari jumlah populasi petani padi di Desa Kepayang Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah yaitu berjumlah 420 orang.

Jadi jumlah sampelpetani yang digunakan di Desa Kepayang adalah sebanyak 100 responden. Responden dalam penelitian ini bersifat homogen, sehingga semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Petani responden dalam penelitian ini di pilih secara *simple random sampling* dengan maksud agar suatu sampel representatif yaitu memberikan kemungkinan bagi tiap unsur untuk dipilih sebagai sampel.

**Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (Morissan, 2014). Dalam penelitian ini, teknikanalisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik biner.

Atribut dan level-levelnya ini kemudian diajukan kepada responden dalam bentuk kuesioner. Kuesioner disebarkan kepada 40 orang petanipadi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling,*  yang telah dijelaskan sebelumnya.

Regresi logistik sering digunakan dalam menyelesaikan masalah klasifikasi pada metode parametrik. Metode ini digunakan untuk menggambarkan hubungan variabel dependen (variabel respon) dengan variabel independen (variabel prediktor) yang bersifat kategori, kontinu atau kombinasi keduanya. Analisis regresi logistik biner yang kita lakukan menggunakan bantuan software yaitu SPSS *(Statistical Package for Sosial Scince)*.

Regresi logistic adalah sebuah pendekatan untuk membuat model prediksi sepertihalnya regresi linear atau yang biasa disebut degan istilah *Ordinary Least Squares* (OLS) regression. Perbedaannya adalah regresi logistik, peneliti memprediksi variabel terikat yang berskala dikotomi. Skla dikotomi yang dikmaksud adalah skala data nominal dengan dua kategori, misalnya :Ya dan Tidak, Baik dan Buruk atau Tinggi dan Rendah. Apabila pada OLS mewajibkan syarat asumsi bahwa error varians (residual) terdistribusi secara normal. Sebaliknya, pada regresi ini tidak dibutuhkan asumsi tersebut sebab pada regresi jenis logistic ini mengikuti distribusi logistik. Dengan kata lain regresi logistic tidak mengasumsikan hubungan antara variable independen dan dependen secara linear tetapi secara non linear sehingga tidak memerlukan asumsi-asumsi klasik sebagaimana pada regresi linear (Hidayat, 2017). Persamaan regresinya dinyatakan dalam bentuk:

Log (Y) = b1 + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5+ e

**Dimana :**

b0 = Konstanta regresi atau intersep

b1,2,3,…..5 = Koefisien regresi tingkat pendidikan, usia petani, pengeluaran per kapita, *dependency ratio.*

X1,2,3,….5 =Variabel tingkat pendidikan, usia petani, pengeluaran per kapita, *dependency ratio.*

Pengujian statistic regresi logistik di pergunakan untuk memeriksa kebaikan suatu model. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah (Fidaus, 2008) *dalam* (Celona, 2015):

**Uji Signifikansi Model**

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat pendidikan, usia petani, pengeluaran per kapita, *dependency ratio* terhadap variabel aksesibilitas petani terhadap lembaga keuangan formal. Secara bersama sama (*overall*) didalam model regresi logistik. Pengujian ini menggunkan Uji *Likelihood Ratio* dengan hipotesis sebagai berikut:

H0:βi= β2 ….= βi= 0 (tidak terdapat minimal satu variabel tingkat pendidikan, usia petani, pengeluaran per kapita, *dependency ratio* terhadap variabel aksesibilitas petani terhadap lembaga keuangan formal)

H1:βi≠ 0 (terdapat minimal satu variabel tingkat pendidikan, usia petani, pengeluaran per kapita, *dependency ratio* terhadap variabel aksesibilitas petani terhadap lembaga keuangan formal)

Untuk i = 1,2,3,….n

Menurut (Lemeshow, 2000) Statistik uji yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

 G2 = -2 *ln* ($\frac{lo}{li}$)

**Dimana :**

*lo*= Maksimum nilai like hood dari model reduksi (*Reduced Model*) atau model yang hanya terdiri dari konstanta saja (tanpa variabel penjelas)

*li*= Maksimum nilai like hood dari model penuh (*Full Model*) atau model dengan semua variabel independen.

Nilai G2 mengikuti distribusi Chi-Square dengan derajat bebas p, sehingga hipotesis ditolak jika G2 > X2(α,p) atau p-value < α yang berarti bahwa variabel independen (X) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y).

* + - 1. **Pengujian Parameter**

Uji ini dilakukan setelah mengetahui bahwa pada hasil uji berpengaruh nyata model terdapat minimal satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui variabel independen yang mempengaruhi secara nyata terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan melalui Uji *Wald* (W) guna menguji keberartian koefisien β secara partial dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: βi= 0 (variabel tingkat pendidikan, usia petani, pengeluaran per kapita, *dependency ratio* ke-I tidak mempunyai pengaruh secara nyata terhadap variabel aksesibilitas petani terhadap lembaga keuangan formal)

H0: βi≠ 0 (variabel tingkat pendidikan, usia petani, pengeluaran per kapita, *dependency ratio* ke-I mempunyai pengaruh secara nyata terhadap variabel aksesibilitas petani terhadap lembaga keuangan formal)

Untuk i = 1,2,3,…n

Menurut (Lemeshow, 2000) Statistik uji yang digunakan adalah :

W = ( $\frac{βI}{SE (βI)}$)

Keterangan :

W = Nilai *Wald*

βi = Vektor koefisien dihubungkan dengan penduga (koefisien X)

SE (βi) = G alat dari kesalahan dari βi

H0 akan ditolak jika W > X2(α, p) atau p-value < α yang berarti variabel bebas Xi secara partial mempengaruhi variabel dependen Y. Dengan kata lain, jika nilai koefisien adalah nol, maka hasil perkiraan variabel bebas tidak akan berpengaruh terhadap variabel terikat. Hipotesis nol diterima apabila nilai wald lebih kecil dari 3,84 untuk setiap derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau bila nilai *p* lebih besar dari 0,05. Bila hipotesis nol diterima, artinya beta sama dengan nol atau secara popular disimpulkan “tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**Uji Odds Ratio**

Uji ini merupakan ukuran risiko, atau kecendrungan untuk mengalami kejadian tertentu antara satu kategori dengan kategori lainnya, dimana kategori Xi = 1 terhadapXi = 0. Nilai koefisien odds ratio dinyatakan dalam exp (β), yang menyatakan risiko, atau kecendrungan pengaruh observasi dengan kategoriXi = 1 adalah berapa kali lipat jika dibandingkan dengan kategori Xi = 0. Bila nilai minus, nilai OR dibawah 1. Bila nilai beta positif, nilai OR lebih besar dari 1. Bila nilai beta nol, nilai OR adalah 1.

**Interval Kepercayaan dari *Odds Rasio* (OR)**

Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat juga diuji dengan (OR) dan koefisien (β).Odds Rasio dikatakan bermakna apabila pada rentang interval kepercayaan tidak ada angka satu. Koefisien dikatakan bermakna apabila pada rentang interval kepercayaan tidak ada angka nol.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Kondisi Sosial Responden**

Adapun jumlah responden sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang merupakan petani padi ladang di Desa Kepayang Kecamatan Anjongan yang menjadi lokasi penelitian di Kabupaten Mempawah dengan karakteristik sosial ekonomi antara lain : jenis kelamin, usia, kualifikasi pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan perkapita, lama usahatani, kepemilikan lahan (luas lahan), pinjaman di lembaga keuangan, jumlah pinjaman dan *Depedency Ratio.* Analisis yang digunakan untuk melihat karakteristik sosial responden menggunakan diagram lingkaran. Diagram lingkaran digunakan untuk melakukan pengukuran asosiasi dari dua variabel atau lebih.

Persentase usia responden yang paling banyak yaitu berusia diatas 40 tahun sebanyak 59 responden (59%). Hal ini menunjukan bahwa petani padi pada usia 40 tahun keatas lebih aktif bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Penduduk usia muda cenderung memilih untuk meninggalkan desa baik untuk menempuh pendidikan diluar maupun bekerja di bidang selain pertanian

pendidikan responden didominasikan pada tingkat SMP?MTs yaitu 50% lalu SMA/SMK/MA 20%, SMA/SMK/MA 31 %, SD 11 %, Sarjana 2% dan lainnya 1%... Ogade at.al (2010) menyebutkan bahwa apabila petani memiliki tingkat pendidikan tinggi maka dapat meningkatkan kemungkinan petani dalam pengelolahan usahatani yang lebih profesional karena lebih mampu mengadopsi informasi dan tekhnologi. Jumlah pendapatan petani didominasikan sebanyak Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000 dengan presentase 33% yaitu sebanyak 33 orang dari 100 orang petani bahwa jumlah tanggungan responden di dominasi dengan 3 anak sebesar 41 persen, kemudian jumlah tanggungan sebanyak 2 yaitu 26 persen, jumlah tanggungan empat ada 21 persen, jumlah tanggungan 1 orang sebesar 11 persen dan jumlah tanggungan lebih dari empat sebesar 1 persen. Tingkat *Depedency Ratio* petani responden terbilang rendah karena didominasi oleh interval 0-25 %. Petani dengkat tingkat *Depedency Ratio* 0-25 % dan 26-50 % cenderung lebih berani mengakses jasa keuangan masing-masing 65 dan 20. persen.

**Aksebilitas Keuangan Formal dan *credits constrains***

Aksesibilitas merupakan partisipasi seseorang pada lembaga keuangan, rumah tangga atau indvidu dikatakan dibatasi kredit (*credit constraint*) jika personal tersebut tidak memiliki akses pada kredit atau tidak bisa meminjam sebanyak yang ia inginkan (Azriani 2014). Sebanyak 100 rumah tangga petani yang menjadi responden pada penelitian ini, hanya 12 persen responden yang mempertimbangkan untuk mengakses kredit formal dan jasa keuangan.

Tabel 3 Statistik Dekriptif Variabel Usia (X1), Kualifikasi Pendidikan (X2) Pendapatan Perkapita (X3) dan *Dependency Ratio* (X4)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | JResponden | Rata-Rata | StandarDeviasi |
|  | Akses=1 |  |  |
| Usia  | 88 | 8,34 | 2,91 |
| Kualifikasi Pendidikan | 88 | 45,41 | 10,75 |
| Pendapatan Per Kapita | 88 | 847898,10 | 764172,30 |
| *Dependency Ratio* | 88 | 56,98 | 56,38 |
|  | Akses=0 |  |  |
| Usia | 12 | 7,00 | 3,07 |
| Kualifikasi pendidikan | 12 | 46,11 | 11,91 |
| Pendapatan Per Kapita | 12 | 658805,70 | 63175,80 |
| *Dependency Ratio* | 12 | 51,25 | 52,31 |
| Usia  | 100 | 7,370689655 | 3,074524134 |
| Kualifikasi pendidikan | 100 | 45,9137931 | 11,55746998 |
| Pendapatan Per Kapita | 100 | 710969,1 | 675132,8 |
| *Dependency Ratio* | 100 | 52,82844828 | 53,28027363 |
|  |  |  |  |

 Sumber : Data primer (2020, diolah)

Hasil Pendugaan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Akses Petani Terhadap Lembaga Keuangan Formal

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Koef | StandarError | Z | P>|Z| |  | MarginalEfek |
| Usia Responden | 0,3413173 | 0,2891132 | 2,61 | 0,009 | \* | 0,0452224 |
| Kualifikasi Pendidikan  | 0,6426421 | 0,491929 | 0,54 | 0,592 |  |  -0,1024309 |
| Pendapatan Per Kapita | 0,4934369 | 0,1835641 | 2,04 | 0,042 | \* |  0,0390793 |
| *Dependency Ratio* | -0,6444075 | 0,072574 | -0,63 | 0,716 |  | -0,3240563 |

Berdasarkan hasil analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor pengaruh aksesibilitas petani di Desa Kepayang Kecamatan Anjongan terhadap lembaga keuangan formal diperoleh dua variabel yang memengaruhi akses kredit tersebut. Kedua variabel tersebut meliputi variabel usia dan pendapatan per kapita, Sementara itu, variabel kualifikasi pendidikan dan *dependency ratio* tidak memengaruhi akses kredit rumah tangga petani.

Interpretasi model probit adalah berdasarkan nilai marginal efeknya. Nilai marginal efek pada variabel usia petani bertanda positif sebesar 0,045 dan berpengaruh signifikan pada taraf nyata 5 persen dalam menentukan aksesibilitas keuangan petani, dimana variabel-variabel lainnya dianggap tetap. Artinya semakin tinggi usia kepala keluarga maka peluang rumah tangga mengakses lembaga keuangan formal akan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penemuan Viere *et al*. (2013), tingginya usia petani berhubungan dengan kemampuannya dalam mengakses jasa keuangan. Petani sudah mampu mengatur keuangan dalam rumah tangga. Louis (2014) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa usia petani berpengaruh positif terhadap akses mereka pada lembaga keuangan formal Bank (LKB).

Nilai marginal efek pada variabel kualifikasi pendidikan petani responden bertanda positif sebesar 0,180 dan berpengaruh signifikan pada taraf nyata 5 persen dalam menentukan aksesibilitas keuangan petani, dimana variabel-variabel lainnya dianggap tetap. Semakin tinggi pendidikan kepala keluarga maka peluang rumah tangga mengakses lembaga keuangan formal akan semakin tinggi. Semakin tinggi kualifikasi pendidikan kepala keluarga maka peluang rumah tangga mengakses lembaga keuangan formal akan semakin rendah. artinya tidak ada pengaruh pada kualifikasi pendidikan seorang petani terhadap aksesibilitas lembaga keuangan berupa kredit.Hal ini sejalan dengan penemuan Firman (2012), tingginya tingkat pendidikan petani tidak berhubungan dengan kemampuannya dalam mengakses jasa keuangan. Seorang petani sudah bisa mengakses lembaga keuangan jika sudah mengenal aksara.

Hasil estimasi variabel pendapatan perkapita perbulan petani memiliki nilai marginal efek bertanda positif yaitu 0,039 dan berpengaruh signifikan pada taraf nyata 5 persen. Semakin tinggi tingkat pendapatan per kapita rumah tangga petani maka peluang akses mereka terhadap lembaga keuangan formal juga semakin besar. Semakin tinggi tingkat pendapatan per kapita rumah tanggapetani maka peluang akses mereka terhadap lembaga keuangan formal juga semakin besar. Cole*etal* (2010) menemukan hal yang sama.Pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi dapat meningkatkan penggunaan terhadap rekening bank dan akses pada kredit formal. Modal sosial dan kesejahteraan rumah tangga memiliki korelasi yang positif. Rumah tangga dengan modal sosial tinggi memiliki pendapatan per kapita yang lebih tinggi,lebih banyak aset dan meyebabkan petani akan lebih berani untuk mengambil kredit ataupun menyimpan pendapatannya tersebut di lembaga keuangan (Grootaert 1999).

Nilai marginal efek pada variabel *Depedency ratio* pada petani responden bertanda negatif sebesar -0,324 dan berpengaruh signifikan pada taraf nyata 5 persen dengan standar eror 0,072 dalam menentukan aksesibilitas keuangan petani, dimana variabel-variabel lainnya dianggap tetap. Semakin besar perbandingan *Depedency ratio* maka peluang rumah tangga mengakses lembaga keuangan formal akan semakin rendah. artinya tidak ada pengaruh pada kual *Depedency ratio* terhadap aksesibilitas lembaga keuangan berupa kredit. Hal ini sejalan dengan penemuan Firman (2012), tingginya *Depedency ratio* petani tidak berhubungan dengan kemampuannya dalam mengakses jasa keuangan.

**Persamaan regresi logistik**

Ln P/1-P = - 6,736 + 0,045 usia – 0,039 pendapatan per kapita.

Atau

Probabilitas = exp per kapita - 6,736 + 0,045 usia – 0,039 pendapatan per kapita / 1 + exp (- 6,736 + 0,452 usia – 0,039 pendapatan per kapita

Probabilitas atau *Predicted* = (exp (- 6,736 + (0,045 x 1) – (0,039 x 1))) / (1 + exp (- 6,763+ (0,045 x 1) – (0,039 x 1))).

Probabilitas atau *Predicted* = (exp (-6,763+ (0,045) – (0,039))) / (1 + exp (- 6,763 + (0,045) – (0,039))).

Probabilitas atau *Predicted*  = 1,065

*Predicted* 1,065 > 0,5 maka nilai *Predicted Group Membership* dari sampel diatas adalah 1. Dimana 1 adalah kode petani mengakses lembaga keuangan formal.Jadi jika sampel umur (kode 1) maka prediksinya adalah mengakses lembaga keuangan formal (kode 1).

Pada hampir diseluruh usahatani memerlukan dana sebagai modal untuk memulai maupun saat pelaksanaan sedang berlangsung. Tidak semua petani memiliki kecukupan modal, adakalnya petani tersebut memerlukan dana sejak awal masa tanam maupun ketika masa tanam. Berdasarkan hasil survey lapangan, 70 persen petani melakukan kredit dengan alasan bahwa diperlukannya tambahan dana 20 persen untuk menunjang kebutuhan hidup selama usahatani atau sebelum panen sedangkan sisanya karena untuk membiayai membuka usaha lain selagi masa panen bekum tiba Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi (2011) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam melakukan kredit pada lembaga keuangan. Dari analisis yang dilakukan terdapat 81 persen petani melakukan akses kredit sebelum memulai usahatani sedangkan sisanya sekitar 19 persen untuk biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh sebab itu, keberadaan lembaga keuangan sangat berperan aktiv dalam mewujudkan stabilitas perekonomian petani dalam hal ini yang termasuk ranah Unitkerja uaaha mikro. Dengan diberikan kemudahan akses membuat petani merasa terbantu dalam menyelesaikan permasalahan dari segi ekonomi finansial.

**Kesimpulan**

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai aksesibiltas petani padi terhadap lembaga keuangan formal di Kabupaten Mempawah, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil survey menunjukkan bahwa dari 100 responden rumah tangga petani di Kecamatan Anjungan, terdapat 88 rumah tangga petani (88 persen) yang mengakses lembaga keuangan formal. Sementara itu, 12 rumah tangga petani lainnya (12 persen) tergolong tidak mengakses lembaga keuangan formal tersebut.
2. Hasil analisis regresi logistik dan estimasi analisis faktor-faktor yang memengaruhi aksessibilitas keuangan formal bagi rumah tangga petani responden di Kecamatan Anjungan adalah variabel usia dan pendapatan per kapita. Kedua variabel tersebut secara signifikan berpengaruh positif terhadap aksesibilitas petani pada lembaga keuanganformal..

**Saran**

1. Lembaga keuangan yang terdapat di wilayah penelitian untuk terus melakukan pelayanan berkenaan dengan peningkatan mutu dan kualitias aksesibilitas petani dalam upaya kerjasama.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan perkapita rumah tangga petani padi mempengaruhi akesibilitas petani dalam menggunakan jasa lembaga keuangan formal.
3. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sumber kredit (formal, semi formal, dan informal) tidak dipisahkan pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi akses petani terhadap jasa keuangan

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto. S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

BPS 2019. *Badan Pusat Statistik Indonesia 2019. Data Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2019*. Diunduh pada maret 2020. Tersedia pada [https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/1629/persentase-penduduk-miskin-maret 2019-sebesar-9-41-persen.html](https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/1629/persentase-penduduk-miskin-maret%202019-sebesar-9-41-persen.html)

Burhanuddin S. 2011. *Hukum Bisnis Syariah*. UII Press. Yogyakarta.

Cole S, Sampson T, Zia B. 2010. *Prices or Knowledge? What Drives Demand for Financial Services in Emerging Markets?*Working Paper 09-117.

Darmawi H. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta (ID): PT. Bumi Aksara.

Diagne, A., & Zeller, M. 2001 dalam Ayu (2017). *Access to credit and its impact on welfare in Malawi.* International Food Policy Researche Institute Vol.116

Dzadze P, Osei MJ, Aidoo R. 2012. *Small holder farmers in the Abura-Asebu Kwamankese District of Central region of Ghana*. Journal of Development and Agricultural Economics. 4(14): 416-423.

Fitriana, Widya. 2016. *Lembaga Keuangan Mikro Syariah Eksistensi dan Aksesibilitasnya Bagi Pembiayaan Usahatani Di Sumatera Barat.* Jurnal Agribisnis Indonesia. Vol 4 No 2, Hal 149-162.

Gazali, Djoni S. dan Rachmadi Usman. 2010. *Hukum Perbankan*. Sinar Grafika. Jakarta

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasibuan M. 2008. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta (ID): PT. Bumi Aksara.

Hidayat, Anwar. 2017, februari 25.*Interprestasi Regresi Logistik dengan SPSS*. Retrieved febuari 25, 2020, from Statistikian: <https://www.statistikian.com/2015/02/interprestasi-regresi-logistik-dengan-spss.html>

Ibrahim SS, Aliero HM. 2012. *An Analysis of Farmer’s Access to Formal Credit in The Rural Areas of Nigeria*. African Journal of Agricultural Research. 7(47): 6249-6253.

Imaniyati, Neni Sri. 2010. *Pengantar Hukum Perbankan Indonesia*. Refika Ditama. Bandung.

Kasmir. 2003. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta (ID): PT.Raja Grafindo Persada.

Kuswanto. 2007. *Teknologi Pemrosesan Pengemasan dan Penyimpanan Benih*. Kanisius. Yogyakarta.

Larasati, dkk. 2017. *Pembiayaan Syariah di Sektor Pertanian: Solusi Permasalahan Riba Dalam Perspektif Sosial dan Ekonomi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol. 3, No. 2.

Morissan.2014. *Metode Penelitian Survei.*Jakarta: Kencana*.*

Mulyaqin dan haryani 2013. *Aksesibilitas Petani Padi Sawah Terhadap Sumber Permodalan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Di Provinsi Banten.* Jurnal Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten. Vol. 3 No.2

Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Rachmina D. 1994. *Analisis Permintaan Kredit Pada Industri Kecil (Kasus di Jawa Barat dan Jawa Tengah).* [Tesis]. Bogor (ID) :Institut Pertanian Bogor.

Sari, Risky A.N. 2017. *Literasi Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Aksesibilitas Petani Kakao Terhadap Lembaga Keuangan Formal*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.

Sinaga BM. 2011. *Metode pengumpulan data. program studi ilmu ekonomi pertanian. Fakultas ekonomi dan manajemen*. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitati fKualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sulaiman. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS: Contoh Kasus dan Pemecahan.* Yogyakarta: Penerbit Andi.

Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usaha tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Ummah B. 2012. *Analisis Keterkaitan Inklusi Keuangan dengan Pembangunan di Asia.* skripsi. Bogor (ID): IPB.

Usman, Rachmadi. 2001. *Aspek-Aspek Hukum Perbankan Di Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Wachira MI, Kihiu EN. 2012. *Impact of Financial Literacy on Access to Financial Services in Kenya*. International Journal of Business and Social Science. 3(19): 42-50.

Wati DR. 2015. *Akses dan dampak kredit mikro terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi organik di Kabupaten Bogor*. Tesis. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.